

# JURNAL

## Techno-Socio Ekonomika

### Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi-Sosial dan Teknologi

**Pengaruh Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai  
( Survei Pada R.S.U D Cibabat Cimahi )**

Billier Panjaitan

**Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham Di Bursa Efek  
Indonesia (Studi Kasus: Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2010 s.d 2015 )**

Tahmat

***The Role Of Acceptance In Expediting Export Payment Transactions Using Usance  
Documentary Credit***

Finny Redjeki

**Pengaruh Substitusi Sebagian Material Agregat Halus Dengan Material Abu Batu  
Terhadap Kuat Tekan Beton Normal**

Yushar Kadir<sup>1)</sup> Aulia Hadi Saputra<sup>2)</sup>

**Pengaruh Risiko Bisnis dan Risiko Finansial Terhadap Risiko Sistematis Saham  
Industri Manufaktur (Studi Pada Industri manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Jakarta)**

Anita Syafariah

**Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap *Abnormal Return*  
(Studi Kasus Kategori *Blue-Chips Stock* Periode 2016)**

Muhamad Diaz Aprianda<sup>1)</sup>, Tieka Trikartika Gustyana<sup>2)</sup>, Muhammad Azhari<sup>3)</sup>

**Pengaruh *Earning Per Share, Return On Investment*  
Dan Inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham  
( Studi Kasus Pada Perusahaan Perseroan Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk.)**

Eva Rachmawati

***Analysis of Inset Feed Microstrip Patch Antennas with Gap on Low-k Substrate***

Pamungkas Daud

**Evaluasi Balok Sendi Plastis Pada Struktur Rangka Baja Mengacu Sni 1729-2015 (Studi Kasus  
: Gedung Rabbani Jakarta )**

Iwan Gunawan.<sup>1)</sup> Muhamad Ryanto.<sup>2)</sup>

**Analisa Portofolio Optimal Menggunakan Metode *Liquidity Adjusted  
Capital Asset Pricing Model* (Studi Kasus Saham Indeks Lq-45)**

Teuku Ismail Fadhil<sup>1)</sup>, Brady Rikumahu<sup>2)</sup>, Andrieta Shintia Dewi<sup>3)</sup>

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan  
*Market Value Added* (MVA) Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk,  
Pt Indosat Tbk, dan Pt Xl Axiata Tbk Periode 2011-2015**

Muhammad Rizki Fauzi<sup>1)</sup>, Brady Rikumahu<sup>2)</sup>, Andrieta Shintia Dewi<sup>3)</sup>

**Analisis Penguatan Model Bisnis Dengan Pendekatan Business Model Canvas Pada Unit Bisnis  
Sales and Channel Koperasi Telekomunikasi Selular**

Tsani Fathan<sup>1)</sup>, Djoko Wahdjuadi<sup>2)</sup>, Tri Djatmiko<sup>3)</sup>



JURNAL	VOLUME	NO	HALAMAN	BANDUNG	ISSN
USB--YPKP	10	1	1 - 116	JUNI 2017	1979-4835



# Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Investment* Dan Inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perseroan Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk.)

Eva Rachmawati

## ABSTRAK

Bagi perusahaan yang telah *go public* adanya penilaian investor terhadap kinerja keuangan merupakan hal yang selalu diperhitungkan. Analisis terhadap kondisi perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis kondisi laporan keuangan yang merupakan peta atau paparan aktivitas, profitabilitas, struktur modal dan likuiditas perusahaan. Salah satu bentuk rasio keuangan yang dapat diteliti adalah *Earning Per Share* dan *Return On Investment* yang dapat mempengaruhi harga saham.

Selain itu, ketidakstabilan harga saham perusahaan juga dipengaruhi oleh inflasi yang menyebabkan turunnya harga saham. Dilatarbelakangi hal tersebut, sesuai dengan judul yang penulis teliti yaitu "Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan inflasi terhadap perubahan harga saham (studi kasus pada perusahaan Persero PT Telekomunikasi Indonesia Tbk)". Penelitian ini bermaksud untuk melihat apakah variabel *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan inflasi berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Objek penelitian ini adalah pada perusahaan Persero PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif sedangkan analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi ganda, korelasi ganda dan analisis koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS 19.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, diperoleh hasil uji statistik t yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham, *Return On Investment* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Kata kunci : *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan inflasi

## 1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang harus memperhatikan sektor perekonomian sebagai indikator dalam pencapaian tujuan pembangunan. Sebagai negara yang sedang melaksanakan pembangunan perekonomian, maka Indonesia senantiasa membutuhkan adanya modal atau dana dalam jumlah yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pembangunan tersebut.

Salah satu bentuk investasi yang dapat dilakukan di Indonesia adalah melalui pasar modal. Dalam hal ini pasar modal mempunyai peran yang strategis dan menjadi bagian yang penting dalam perekonomian bangsa dan negara Indonesia selain sistem perbankan yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian.

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki dana (*lender*)

dan pihak yang memerlukan dana (*borrower*). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Imbalan tersebut dapat berupa *dividen* atau *capital gain*, oleh sebab itu perusahaan yang baik akan dapat menarik perhatian investor karena memberikan harapan kepada investor untuk memperoleh hasil dari investasinya sesuai dengan risiko yang ditanggungnya. Kebijakan moneter yang ditetapkan akibat krisis moneter dan prospek perusahaan yang semakin tidak jelas, secara langsung mempengaruhi perilaku pemodal dengan kinerja emiten. Setiap harinya harga saham di pasar sekunder selalu bergerak, terkecuali saham-saham yang telah dikategorikan tidur ataupun tidak ada yang menginginkan saham tersebut.

Kebijakan moneter ditujukan untuk mengendalikan inflasi yang tinggi yang merupakan bagian dari tugas Bank Indonesia untuk mencapai sasaran inflasi yang diinginkan. Inflasi pada dasarnya



adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan) kepada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi yaitu kecenderungan dari harga-harga untuk turun secara terus menerus. Tingkat inflasi yang tinggi mempengaruhi investasi di pasar modal terutama terhadap perubahan harga saham.

Perubahan ini disebabkan banyaknya perputaran saham atau frekuensi pada pasar sekunder. Saat permintaan pada suatu saham tinggi dan penawaran relatif tetap ataupun hanya bertambah sedikit, maka harga saham akan bergerak naik. Begitu pula sebaliknya, jika permintaan rendah maka harga saham akan bergerak turun. Persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, dan faktor atau variabel apa saja yang dapat dijadikan indikator dalam penentuan harga saham, sehingga hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya, serta meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal.

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak dipilih. Untuk itu perlu adanya informasi yang nyata dan akurat tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat.

Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar.

Dalam menilai kinerja perusahaan, investor harus senantiasa berusaha untuk menganalisis kemampuan keuangan (kinerja keuangan) perusahaan. Cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan melihat rasio-rasio keuangannya, rasio keuangan ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap perusahaan di pasar modal. Salah satu rasio yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah *Earning Per Share* yang merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Faktor lain yang juga penting bagi perusahaan agar investor mau menanamkan dananya adalah faktor rasio pengembalian investasi atau biasa disebut *Return On Investment* yang merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan guna mendapatkan keuntungan. Jika perusahaan dapat mengelola investasinya dengan baik, maka perusahaan dapat meningkatkan laba operasinya.

Terdapat hubungan antara *Return On Investment* dan *Return On Equity* dimana dalam hal ini, *Return On Investment* memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba terlepas dari pendanaan yang dipakai, sedangkan *Return On Equity* secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa (Mamduh M. Hanafi, 2007:180). Pada saat *Return On Investment* membaik atau tinggi, maka perusahaan bisa memperoleh *Return On Equity* yang lebih besar. Sebaliknya pada saat *Return On Investment* menurun maka perusahaan akan mempunyai *Return On Equity* yang lebih buruk.

Dengan perhitungan *Earning Per Share* dan *Return On Investment* (ROI) dalam laporan keuangan diharapkan dapat



memberikan informasi bagi investor untuk memperkirakan keuntungan (*dividen* dan *capital gain*) dimasa yang akan datang. Informasi tersebut dikatakan relevan bagi investor jika informasi tersebut menyebabkan adanya transaksi di pasar modal. Dimana transaksi ini tercermin melalui perubahan harga saham. Bagi investor, informasi laba yang diperoleh perusahaan bisa dijadikan untuk menilai seberapa besar nilai pengembalian investasi yang dilakukan (perhitungan berdasarkan *Return On Investment*), atau untuk menilai seberapa besar *earning* yang akan diperoleh untuk setiap lembar saham yang dibeli investor (perhitungan berdasarkan *Earning Per Share*).

## 2. Kajian Pustaka

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat dipergunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan. Informasi substansial yang disampaikan laporan keuangan adalah kekuatan finansial dan kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Laporan keuangan meliputi neraca (*balance sheet*) yang mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi (*income statement*) yang menunjukkan hasil operasi perusahaan yang dicapai selama periode tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan keuangan rugi laba, atau pada neraca dan rugi laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu.

Menurut Bambang Riyanto (2001:329)

“Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran atau *yardstick* tertentu. Ukuran yang

sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio”.

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham kan sangat tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh unruk setiap lembar saham biasa (Lukman Syamsuddin 2004:66). Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Selain itu, *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap saham. Apabila emiten hanya mengeluarkan saham biasa (*common stock*) untuk permodalan sahamnya, maka perhitungan EPS akan menjadi sangat sederhana,

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Analisis *Return On Investment* dalam analisis laporan keuangan mempunyai arti yang sangat penting, karena merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*). Analisis *Return On Investment* (ROI) merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Bambang Riyanto (2001:336), *Return On Investment* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari kegiatan perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba.



Pada dasarnya inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan (Eduardus Tandelilin, 2001:212). Selain itu, inflasi dapat diartikan kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan) kepada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi yaitu kecenderungan dari harga-harga untuk turun secara terus menerus.

Inflasi yang tinggi menghambat investasi produktif karena tingginya ketidakpastian (mendorong investasi jangka pendek). Selain itu, inflasi yang tinggi, menyebabkan dalam jangka waktu yang panjang menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara terhambat. Umumnya seorang investor akan percaya kepada perusahaan yang cenderung mampu menunjukkan kinerja baik dalam laporan keuangannya, dalam hal ini diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI).

Secara teoretis jika *Earning Per Share* dan *Return On Investment* baik maka kinerja perusahaan pun baik, sehingga permintaan terhadap saham pun akan naik yang pada akhirnya akan dapat menaikkan harga saham.

### 3. Kerangka pemikiran

Secara umum kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan kepada masyarakat umum yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan yang telah *go public* dapat menjadi petunjuk arah tentang naik atau turunnya (perubahan) harga saham perusahaan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Artinya bahwa *Earning Per Share* hanya berpengaruh sedikit terhadap

perubahan harga saham pada perusahaan Persero PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pada variabel bebas yang lain yaitu *Return On Investment* menunjukkan bahwa *Return On Investment* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Persero PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham akan sangat tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Lukman Syamsuddin 2004:66). Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Beberapa penelitian empiris telah membuktikan bahwa ada hubungan antara *earning* dengan perubahan harga saham (Elton dan Gruber, 1995). Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang bersangkutan dengan laporan keuangannya, akan tetapi besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio lainnya yang sering digunakan adalah analisis Pengembalian Investasi atau lebih dikenal ROI (*Return On Investment*). *Return On Investment* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001:336), *Return On Investment* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Inflasi akan menyebabkan turunnya kinerja perusahaan. Pelaku pasar akan menduga pemerintah akan melakukan *money contraction* sehingga mereka menduga



akan ada kenaikan tingkat bunga. Bila tingkat bunga naik, investor akan memperkirakan bahwa harga saham akan turun sehingga mereka menjual sahamnya. Penjualan ini akan menyebabkan *supply* saham meningkat dan pada akhirnya akan menurunkan harga saham.

Pada umumnya kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah adalah untuk menekan laju inflasi, dan pengaruhnya ke perubahan harga saham, misalnya diambil satu contoh yaitu tingkat inflasi, ketika tingkat inflasi meningkat maka akan menyebabkan barang-barang menjadi mahal, nilai tukar rupiah melemah, dan masih banyak lagi. sehingga sektor finansial perusahaan terpengaruh dan untuk menstabilkannya maka perusahaan dapat melakukannya dengan perubahan harga saham atau juga bisa disebabkan karena permintaan pasar.

### 3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dan metode deskriptif. Metode verifikatif adalah penelitian untuk menguji kebenaran suatu teori secara matematis mengenai adanya dugaan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti (Moh. Nazir, 1999). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006:72).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Untuk teknik ini penulis menggunakan cara *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jika signifikan berarti secara statistik hal ini menunjukkan variabel bebas mempunyai hubungan kausal dan pengaruh terhadap variabel terikat. Secara parsial hipotesis pada

pengujian secara individu ini adalah sebagai berikut :

H1 = *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham

H2 = *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap terhadap perubahan harga saham

H3 = Inflasi berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah sebagai berikut:

Pengujian hipotesis secara parsial :

- Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,

maka  $H_0$  diterima (signifikan)

- Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,

maka  $H_0$  ditolak (tidak signifikan)

### 4. Hasil Pembahasan

Secara umum kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan kepada masyarakat umum yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan yang telah *go public* dapat menjadi petunjuk arah tentang naik atau turunnya (perubahan) harga saham perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Artinya bahwa *Earning Per Share* hanya berpengaruh sedikit terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Persero PT Telekomunikasi Indonesia Tbk..

Pada variable bebas yang lain yaitu *Return On Investment* menunjukkan bahwa *Return On Investment* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Persero PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Selain itu, inflasi sebagai variable bebas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap perubahan harga saham

pada perusahaan Persero PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Secara parsial *Earning Per Share* ( $X_1$ ) mempunyai hubungan yang rendah terhadap perubahan harga saham(Y) pada perusahaan Persero PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Return On Investment* ( $X_2$ ) mempunyai hubungan yang kuat terhadap perubahan harga saham(Y) pada perusahaan Persero PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Inflasi ( $X_3$ ) mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap perubahan harga saham(Y) pada perusahaan Persero PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

#### **Daftar Pustaka**

- Bambang Riyanto, 2001, **Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, BPFE, Yogyakarta
- Eugene, F. Brigham, Joel. F. Houston, (2001), **Manajemen Keuangan 2**, Erlangga, Jakarta
- Jogiyanto, 2003, **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**, Edisi tiga, BPFE, Yogyakarta
- Lukman Syamsuddin, 2004, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Munawir, 2002, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta

Suad Husnan, 2001, **Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta

Sugiyono, 2001, **Metode Penelitian Bisnis**, alfabeta, Bandung

Tandelilin, Eduardus, 2001, **Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio**, BPFE, Yogyakarta

Van Horne, James C, 2005, **Financial Management – Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta

[www.telkom-indonesia.co.id](http://www.telkom-indonesia.co.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

**Penulis :**

**Eva Rachmawati, SE., MM**  
**Dosen FE**  
**USB YPKP Bandung**